

PEMAHAMAN KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA SEBAGAI DASAR JIWA NASIONALISME

Agung Nugroho

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP-PGRI Lubuklinggau

nugrohoagung329@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemahaman terhadap kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia dapat menjadi dasar menumbuhkan jiwa nasionalisme kaum muda dan pelajar. Dalam hal ini bahasa Indonesia mempunyai dua kedudukan yaitu sebagai bahasa Nasional dan bahasa Negara. Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional bahasa berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antarwarga, antardaerah dan antarbudaya, dan alat pemersatu suku, budaya dan bahasa di Nusantara. Sedangkan dalam kedudukannya sebagai bahasa negara bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar pendidikan, alat perhubungan tingkat nasional dan alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi. Mengingat pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia penulis mengajak kaum muda dan pelajar untuk menjaga dan terus mengembangkan agar bahasa Indonesia terus bertahan dan berkembang dalam masa yang akan datang.

Kata Kunci: Kedudukan, Fungsi, bahasa Indonesia, dan Jiwa Nasionalisme

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu bahasa yang memiliki sejarah cukup panjang dalam pembentukannya, baik lisan maupun dalam bahasa tulisnya. Bahasa Indonesia merupakan bahasa melayu yang sudah berada di Nusantara sejak zaman krajaan-krajaan di Nusantara. Menurut Arifin (2008:5) bukti bahasa melayu digunakan di nusantara, dengan ditemukannya berbagai batu tulis kuno di nusantara, seperti prasasti kedukan di Palembang, prasasti talang tuo di Palembang, prasasti kota kapur di Banka Barat dan masih banyak lainnya.

Pada zamanya bahasa melayu yang menjadi cikal bakal bahas Indonesia sudah memiliki peranan dan kedudukan yang cukup penting, baik dalam

pemerintahan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Banyaknya masyarakat asing yang singgah di Nusantara dengan berbagai bentuk bahasa, maka digunakanlah bahasa melayu sebagai bahasa perhubungan. Hal yang menjadi dasar pemilihannya karena bahasa melayu tidak mengenal tingkatan seperti bahasa-bahasa yang lainnya, sehingga mempermudah penggunaannya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa melayu yang menjadi cikal bakal bahasa Indonesia sudah memiliki fungsi dan kedudukan tertentu di masyarakat.

Bahasa Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat baik dalam bentuk lisan maupun tulis sejak zaman penjajahan sampai zaman globalisasi pada saat ini. Berkembang dari ejaan Van Ophuijsen, Soewandi,

Melindo sampai Ejaan Yang Disempurnakan yang kita pakai pada saat ini. Kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan bahasa Indonesia terus ditingkatkan seperti penelitian bahasa, seminar bahasa sampai dengan kongres bahasa Indonesia yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali, hal ini membuktikan betapa pentingnya kedudukan dan fungsi bahasa di mata pemerintahan dan masyarakat Republik Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas sudah seharusnya bagi setiap warga negara Indonesia merasa bangga dan menjaga bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan nasional kita. Tapi kenyataan pada masa kini masih banyak kaum muda dan pelajar yang justru bangga dengan bahasa asing yang lebih keren dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Hal ini terlihat seringnya kaum muda dan pelajar menggunakan bahasa asing dalam pergaulan dan belajar ketimbang menggunakan bahasa Indonesia. Selain itu mencampurkan bahasa slank pada bahasa Indonesia yang merusak tatanan aturan dan ajaan bahasa Indonesia yang benar, sehingga para pelajar terbiasa salah dalam penggunaannya.

Rasa cinta terhadap bahasa Indonesia tidak tertanam dalam jiwa dan raga kaum muda dan pelajar, dikarenakan mereka tidak pernah tahu dan paham akan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia di NKRI ini. Tidak tertanamnya rasa nasionalisme terhadap bahasa Indonesia, karena faktor lingkungan, baik tempat tinggal, tempat bersosialisasi maupun di sekolah tidak mendukung penggunaan bahasa Indonesia secara baik. Bahasa Indonesia

masih dianggap resmi dan tidak keren di kalangan muda dan pelajar. Lingkungan tempat tinggal identik dengan bahasa Ibu, lingkungan sosialisasi identik dengan bahasa prokem dan lingkungan sekolah jarang menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, membuat bahasa Indonesia semakin tersisihkan dimata kaum muda dan terpelajar. Persoalan-persoalan di atas apa bila tidak cepat di atasi akan menimbulkan permasalahan yang lebih rumit dan akan susah untuk di selesaikan, sehingga harapan untuk memajukan bahasa Indonesia kedepanya nanti hanya tinggal harapan.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan sedikit memaparkan makalah yang mengarah pada pemahaman akan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia di mata kaum muda, pelajar dan pembaca umumnya. Adapun judul makalah yang penulis tulis adalah "Pemahaman Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia, sebagai Dasar Jiwa Nasionalisme Kaum Muda dan Pelajar". Makalah ini nanti diharapkan mampu memberikan sedikit dorongan, pupuk dan motifasi baru untuk kaum muda dan pelajar untuk meningkatkan jiwa Nasionalisme akan bahasa Indonesia, sehingga nantinya bahasa Indonesia dapat berkembang dan mendunia.

Masalah ang dikaji dalam makalah ini adalah "Apakah pemahaman kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dapat dijadikan dasar jiwa nasionalisme kaum muda dan pelajar?" Sejalan dengan rumusan masalah, tujuan penulisan makalah ini adalah untuk memberikan pemahaman terhadap kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia

sebagai dasar jiwa nasionalisme kaum muda dan pelajar.

Makalah ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Penulis, melatih kemampuan menulis ilmiah sekaligus sebagai alat ukur pemahaman penulis terhadap pemahaman kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia.
- b. Kaum Muda dan Pelajar, memberikan pemahaman akan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, sehingga nantinya mampu memupuk jiwa nasionalisme terhadap bahasa Indonesia.
- c. Pembaca umum, memberikan gambaran betapa pentingnya bahasa Indonesia bagi NKRI, sehingga kita sebagai warga negara Indonesia yang baik harus mampu menjaga dan memelihara bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan kesatuan NKRI.

B. PEMBAHASAN

1. Sejarah Singkat Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia berasal dari bahasa melayu termasuk ke dalam rumpun bahasa Austronesia yang telah digunakan sebagai lingua franca di Nusantara sejak abad-abad awal penanggalan modern, paling tidak dalam bentuk informalnya (Alek,dkk. 2010:8). Bentuk bahasa sehari-hari ini sering dinamai dengan istilah melayu pasar. Jenis ini sangat lentur sebab sangat mudah dimengerti dan efektif, dengan toleransi kesalahan sangat besar dan mudah menyerap istilah-istilah lain dari berbagai bahasa yang digunakan para penggunanya.

Selain Melayu pasar terdapat pula istilah Melayu Tinggi. Pada masa lalu Melayu tinggi digunakan kalangan

keluarga krajaan di sekitar Sumatera, Malaya, dan Jawa. Bentuk bahasa ini lebih sulit kerana penggunaannya sangat halus, penuh sindiran, dan tidak seekspresif bahasa Melayu pasar. Pemerintah kolonial Belanda yang menganggap kelenturan Melayu pasar mengancam keberadaan bahasa dan budaya. Belanda berusaha meredamnya dengan mempromosikan bahasa Melayu tinggi, di antaranya dengan penerbitan karya sastra dalam bahasa Melayu tinggi oleh Balai Pustaka. Tetapi bahasa Melayu pasar sudah terlanjur diambil oleh banyak pedagang yang melewati Indonesia.

Bahasa Indonesia dengan perlahan-lahan, tetapi pasti, berkembang dan tumbuh terus. Pada waktu akhir-akhir ini perkembangannya itu menjadi demikian pesatny sehingga bahasa ini telah menjelma menjadi bahasa moderen, yang kaya akan kosakata dan mantap dalam strukturnya.

Pada tanggal 28 oktober 1928, para pemuda dan pelajar mengikrarkan Sumpah Pemuda. Naskah Putusan Kongres Pemuda tahun 1928 itu berisi tiga butir kebulatan tekad sebagai berikut:

“Pertama: Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia. Kedua: Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa yang satu, bahasa Indonesia. Ketiga: Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia”.

Berdasarkan putusan kongres pemuda di atas tergambar begitu tingginya Nasionalisme kaum muda dan pelajar pada masa itu untuk mengangkat derajat dan martabat bahasa Indonesia

di Nusantara, tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak manapun. Kaum muda dan pelajar begitu bekobarnya semangat memperjuangkan kemerdekaan dan pengakuan bahasa Nasional yaitu Bahasa Indonesia di mata dunia.

Berdasarkan penjelasan di atas kita kaum muda dan pelajar masa kini tinggal melanjutkan perjuangan untuk kedepannya. Kaum muda dan pelajar harus mampu memupuk jiwa nasionalisme terhadap bahasa Indonesia, bersemangat untuk mengembangkan dan melestarikan agar bahasa yang selama ini diperjuangkan keberadaannya tidak rusak apa lagi hilang tergerus zaman dan masa. Kita harus mampu menyesejajarkan bahasa Indonesia dalam barisan bahasa Internasional yang lainnya, tidak boleh kalah dengan bahasa asing yang selama ini terus masuk dan di agung-agungkan. Kaum muda dan pelajar NKRI harus bersatu dengan tekad 28 Oktober 1928 untuk terus menjaga bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan.

2. Kedudukan Bahasa Indonesia Dasar Jiwa Nasionalisme

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti tercantum pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia". Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional; kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah.

Menurut (Arifin,dkk. 2008:12) Bahasa Indonesia juga berkedudukan sebagai bahasa negara, hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum

pasal khusus (Bab XV, pasal 36). Jadi dapat disimpulkan jika kedudukan bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa negara. Hal ini yang selama ini tidak diketahui oleh semua kaum muda dan pelajar, dimana bahasa Indonesia begitu vital di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini. Bahasa Indonesia menjadi jantung dari bangsa Indonesia yang sudah menjadi keharusan sebagai generasi penerus untuk menjaga dan mengembangkannya.

Dalam kedudukannya bahasa Indonesia harus benar-benar dipahami oleh semua kalangan terutama kaum muda dan pelajar, agar jiwa patriotisme dan nasionalisme mereka terus terjaga, hal ini berkenaan dengan keadaan saat ini yang semakin hari semakin krisis akan jiwa nasionalisme tersebut. Kaum muda dan pelajar lebih bangga akan bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Mandarin, Arab dan lainnya, yang menyampingkan bahasa nasional dan negara kita, hal ini karena bahasa Indonesia adalah bahasa Ibu yang mudah untuk dipahami dan tidak memerlukan belajar khusus. Dalam kenyataannya masih banyak kaum muda dan pelajar yang tidak tahu bahasa Indonesia yang baik dan benar, mulai dari tingkatan pendidikan dasar sampai dengan tingkatan perguruan tinggi, hal ini sesuai dengan kenyataan yang pernah diteliti oleh salah satu mahasiswa yang pernah penulis bimbing. Dari hasil penelitian tentang kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dalam kegiatan belajar mengajar terlihat jika sebagian besar pelajar tidak menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, mereka lebih sering menggunakan bahasa daerah dengan campuran bahasa asing yang sudah jelas merusak tatanan

kebahasaan yang telah dibakukan di Indonesia. Selain itu pendidik dalam hal ini Guru dalam kegiatan belajar mengajar juga masih banyak yang tidak menggunakan bahasa Indonesia secara efektif, hal ini juga berpengaruh terhadap pola pikir pelajar, sehingga mereka tidak terbiasa untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, dimana tujuan akhir akan mengarah pada tidak terjaganya kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia dengan baik di mata kaum muda dan pelajar.

3. Fungsi Bahasa Indonesia Dasar Jiwa Nasionalisme.

Menurut buku Arifin (2008:12) kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki fungsi, diantaranya:

- a. Lambang Kebanggaan Kebangsaan
Di dalam fungsinya sebagai Lambang Kebanggaan Kebangsaan, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan. Atas dasar kebanggaan ini, bahasa Indonesia harus terus dijaga, pelihara dan kembangkan serta rasa kebanggaan pemakainya senantiasa kita bina.
- b. Lambang Identitas Nasional
Bahasa Indonesia fungsinya sebagai Identitas Nasional, yang mengarah pada penghargaan terhadap bahasa Indonesia selain bendera dan lambang negara. Di dalam fungsinya bahasa Indonesia tentulah harus memiliki identitasnya sendiri, sehingga serasi dengan lambang kebangsaan yang lain. Bahasa Indonesia memiliki identitasnya hanya apabila masyarakat pemakainya terutama kaum muda

dan pelajar membina dan mengembangkannya sedemikian rupa sehingga bersih dari unsur-unsur bahasa lain.

- c. Alat Perhubungan Antarwarga, Antardaerah, Antarbudaya
Bahasa Indonesia memiliki peranan yang vital dimasyarakat umum dan nasional. Berkat adanya bahasa Indonesia masyarakat dapat berhubungan satu dengan yang lain sedemikian rupa sehingga kesalahpahaman sebagai akibat perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa tidak perlu dikawatirkan. Masyarakat dapat berpergian ke seluruh plosok tanah air dengan hanya memanfaatkan bahasa Indonesia sebagai satu-satunya alat komunikasi.

- d. Alat Pemersatu Suku Budaya dan Bahasanya.

Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu suku, budaya dan bahasa maksudnya, bahasa Indonesia memungkinkan keserasian di antara suku-suku, budaya dan bahasa di Nusantara, tanpa harus menghilangkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan. Lebih dari itu, dengan bahasa nasional itu masyarakat dapat meletakkan kepentingan nasional jauh di atas kepentingan daerah atau golongan.

Sedangkan kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara memiliki fungsi diantaranya:

- a. Bahasa Resmi Kenegaraan
Maksud dari Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahwa bahasa Indonesia dipakai di

dalam kegiatan-kegiatan resmi kenegaraan seperti upacara, peristiwa dan kegiatan kenegaraan baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan. Salah satu kegiatan tersebut adalah penulisan dokumen dan putusan-putusan serta surat-surat yang dikeluarkan oleh pemerintah dan badan-badan kenegaraan lainnya, serta pidato-pidato kenegaraan.

- b. Bahasa Pengantar dalam Pendidikan
Bahasa Indonesia memiliki fungsi vital di dunia pendidikan di nusantara ini, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia, kecuali pada daerah-daerah tertentu yang masih menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa pengantarnya seperti Aceh, Batak, Sunda, Jawa, Madura, Bali dan Makasar, akan tetapi hanya sampai tahun ke tiga pendidikan Sekolah Dasar.
- c. Alat Perhubungan pada Tingkat Nasional
Dalam hal ini bahasa Indonesia dipakai bukan saja sebagai alat komunikasi timbal-balik antara pemerintah dan masyarakat luas, dan bukan saja sebagai alat perhubungan antardaerah, dan antarsuku, melainkan juga sebagai alat perhubungan di dalam masyarakat yang sama latar belakang sosial budaya dan bahasanya.
- d. Alat Pengembangan Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
Di dalam hubungan ini, bahasa Indonesia adalah satu-satunya alat yang memungkinkan kita membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga bahasa Indonesia memiliki ciri-ciri

dan identitasnya sendiri, yang membedakanya dengan kebudayaan daerah.

4. Hubungan Bahasa Indonesia dengan Nasionalisme

Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan bahasa kenegaraan yang memiliki fungsi dan arti tersendiri bagi rakyat Indonesia. Peranan bahasa Indonesia sangat vital sebagai alat pemersatu NKRI, di segala bidang. Jadi sudah sepantasnya bahasa Indonesia terus dijaga, dan itu merupakan tanggungjawab bersama terutama kaum muda dan pelajar.

Nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri (Alwi, dkk. 2003:775). Jadi nasionalisme adalah kesadaran masyarakat suatu negara secara ikhlas dan rela berkorban untuk bangsa dan negaranya sendiri. Jiwa nasionalisme sudah semestinya tertanam di semua lapisan masyarakat, terutama kaum muda dan pelajar agar negara kesatuan tetap utuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas tergambar jelas bahwa bahasa Indonesia yang menjadi tiang penegak persatuan secara langsung akan menumbuhkan bibit nasionalisme pada semua kalangan. Rasa cinta dan bangga menggunakan bahasa Indonesia akan memupuk rasa bangga terhadap NKRI yang mengarah pada semakin utuh dan kuatnya Indonesia ini. Peran kaum muda dan pelajar memiliki peranan sentral pada pelaksanaannya, dengan tidak menyampingkan bahasa Indonesia dan mengelukan bahasa Asing, akan tetapi justru terus berusaha

menduniakan bahasa kebanggaan kita bahasa Indonesia.

C. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia yang teramat penting di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, sehingga memerlukan perjuangan yang tidak mudah untuk kita sebagai kaum muda dan pelajar mempertahankan dan mengembangkannya.

Bahasa Indonesia memiliki fungsi dalam segala bidang, baik sosial, budaya, pendidikan dan Ilmu Pengetahuan. Peranan bahasa Indonesia sebagai pengantar dan penghubung di masyarakat sangat penting, sehingga masyarakat kita mampu mengembangkan pemikiran dan ide-ide dengan baik.

Bahasa Indonesia dalam kenyataannya sekarang ini mulai redup di dalam jiwa kaum muda dan pelajar. Hal ini terlihat kenyataan di masyarakat, dimana mereka lebih bangga dan senang apa bila mampu berbahasa asing ketimbang menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia di campur-campur sehingga tatanan atau Ejaan Yang Disempurnakan tidak diindahkan lagi, yang mengarah tidak sesuainya lagi tatanan itu. Di lingkungan keluarga, orang tua sudah membiasakan anak-anak untuk menggunakan bahasa asing karena bahasa asing dianggap penting di dunia pendidikan nantinya, sehingga tidak jarang remaja sekarang enggan lagi berbahasa Indonesia. Jadi dapat disimpulkan sekarang Indonesia mengalami darurat atau krisisnya

jiwa nasionalisme terhadap bahasa Indonesia.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya:

Pertama: Sebagai kaum muda dan pelajar harus terus membekali diri dengan kemampuan-kemampuan yang bermanfaat, terutama bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua: Kaum Muda dan Pelajar harus terus bangga menggunakan bahasa Indonesia dan tidak terus mengeluh-elukan bahasa asing, karena dengan bangga terhadap bahasa Indonesia berarti kita ikut berperan mengembangkan dan mempertahankan salah satu jati diri NKRI. Ketiga: Pembaca, harus mampu menjaga, mengembangkan dan mempertahankan bahasa kebanggaan kita yaitu bahasa Indonesia dengan jiwa dan raga yang kita miliki.

Daftar Pustaka

- Alek, dkk. 2008. Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Kencana.
- Alwi, dkk. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, dkk. 2010. Cermat Berbahasa Indonesia. Jakarta: AKAPRESS.
- Widjono. 2007. Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan di PT. Jakarta: Grasindo.